

***THE INFLUENCE OF GROUP GUIDANCE ON THE
IMPROVEMENT OF STUDENT CHARACTER VALUES IN JUNIOR
HIGH SCHOOL 13 PEKANBARU***

Helvi Leriza Anhar¹, Raja Arlizon², Elni Yakub³

Email: anharhelvi@gmail.com, r.arlizon@yahoo.com, elniyakub19@gmail.com

No. Telp. 082386255769, 08127653325, 08127621880

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty Of Teacher and Education
Riau University*

Abstract : *The challenge of globalization makes character building an important part of creating a high-quality people, but in fact it's even harder to implement. There are many schools and parents who want their students to receive high academic value, and ignore non-academic matters. Mostly, graduates include high graduates, many do not have strong and intelligent characters. The authors felt it necessary to study in a study with the title the influence of group guidance on the improvement of student character values. The purpose of the study was to know how the description of the character values of students before and after being given a group guidance service. In this research, use the experiment design method. Design of it's research with a group pretest-posttest research method, a one-time pretest and posttest. Subject in this research is 20 students junior high school 13 Pekanbaru. The group guidance technique used is the way to provide information, the technique of providing information is the explanation by the group leader to the group members, the giving of information can be given by lecture, sincere, guidance board. Determination of the subject of this study is done by purposive sampling which means sampling technique with certain considerations in accordance with the required sample requirements. Data analysis technique used in this research is Wilcoxon test and Spearman rank test. After the implementation of group guidance services on the improvement of students character values, there is a positive influence of group guidance on the improvement of student character values.*

Keywords: *Values of character, group guidance, peace loving, caring environment*

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN NILAI – NILAI KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 13 PEKANBARU

Helvi Leriza Anhar¹, Raja Arlizon², Elni Yakub³

Email: anharhelvi@gmail.com, r.arlizon@yahoo.com, elniyakub19@gmail.com

No. Telp. 082386255769, 08127653325, 08127621880

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Tantangan globalisasi menjadikan pendidikan karakter bagian penting untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, akan tetapi dalam kenyataannya justru makin sulit untuk dilaksanakannya. Ada banyak sekolah maupun orang tua yang ingin siswanya mendapatkan nilai akademis yang tinggi dan mengabaikan hal-hal non akademis. Saat ini tidak jarang para lulusan termasuk lulusan perguruan tinggi, kurang memiliki karakter yang kuat dan cerdas. Peneliti merasa perlu untuk mengkaji dalam sebuah penelitian dengan judul pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan nilai-nilai karakter. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran nilai karakter siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Dalam penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperiment* desain dengan bentuk penelitiannya *one group pretest-posttest*, yaitu satu kali pemberian test sebelum dan satu kali pemberian sesudah. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa SMPN 13 Pekanbaru. Teknik bimbingan kelompok yang digunakan adalah metode pemberian informasi, teknik pemberian informasi adalah pemberian penjelasan oleh pemimpin kelompok kepada anggota kelompok, pemberian informasi dapat diberikan melalui ceramah, tertulis, papan bimbingan. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *wilcoxon* dan uji *rank spearman*. Setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan nilai-nilai karakter siswa, terdapat pengaruh positif yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan nilai-nilai karakter siswa.

Kata Kunci : Nilai karakter, bimbingan kelompok, cinta damai, peduli lingkungan

PENDAHULUAN

Tantangan globalisasi menjadikan pendidikan berkarakter menjadi bagian penting untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Istilah ini lebih gampang diucapkan, tetapi kenyataannya justru makin sulit untuk dilakukan. Dalam kesempatan lain di Jakarta, Baedowi, Direktur Jenderal PMPTK Depdiknas, menyatakan bahwa saat ini ada kecenderungan masyarakat maupun sekolah sekadar memacu siswa untuk memiliki kemampuan akademik tinggi tanpa diimbangi pembentukan karakter yang kuat dan cerdas (www.republika.co.id)

Ada banyak sekolah maupun orang tua yang ingin siswanya mendapatkan nilai akademis yang tinggi, dan mengabaikan hal-hal non akademis. Selanjutnya, Baedowi juga menyatakan saat ini tidak jarang para lulusan termasuk lulusan perguruan tinggi, banyak yang tidak memiliki karakter yang kuat dan cerdas. Selain itu, dikatakan pula bahwa saat ini jumlah pendidik yang berkarakter kuat dan cerdas seperti yang diharapkan juga terbatas jumlahnya.

Namun, kita tidak bisa hanya menilai secara kuantitatif, tetapi hanya bisa diukur dengan kualitatif. Dua sumber di atas, tampaknya mewakili perasaan kita bahwa, pendidikan karakter mendesak untuk segera mendapat perhatian serius. Banyak kasus yang lebih ekstrim lain yang daftarnya tidak akan tertampung dalam tulisan ini. Mulai dari kasus tawuran pelajar dan mahasiswa, perjokian dalam penerimaan mahasiswa baru atau pegawai negeri, mencuri, pembuangan limbah beracun. Semua itu menggambarkan kegagalan pendidikan kita dalam membangun karakter bangsa. Bahkan bila dicermati, penolakan dan ketakutan yang berlebihan terhadap pelaksanaan ujian nasional juga merupakan cermin kegagalan pendidikan kita.

Untuk menjadi manusia yang berkarakter, seseorang tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai moral tanpa disertai adanya karakter bermoral. Adapun yang termasuk dalam karakter bermoral, menurut Lickona (1992 : 51) adalah tiga komponen karakter (*components of good character*), yakni pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral actions*). Ketiga hal ini diperlukan agar seseorang mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai - nilai kebajikan dalam kehidupan sehari - hari, seperti berpikir positif, simpati, empati, jujur, religius, peduli, rendah hati, dan lain-lain.

Usia sekolah menengah pertama (kurang lebih usia 13 tahun) menjadi masa pengembangan karakter yang paling penting dalam fase kehidupan manusia. Fase ini disebut dengan nama *Period of Formal Operation*. Pada usia ini, seseorang sedang mengalami fase pencarian jati diri yang ditandai dengan kemampuan berpikir secara simbolis dan bisa memahami sesuatu secara bermakna (*meaningfully*) tanpa memerlukan objek yang kongkret, bahkan objek visual sekalipun. Selain itu, pada tahap *Period of Formal Operation* juga sedang berkembang 7 (tujuh) kecerdasan yang disebut *Multiple Intelligences*. Adapun ketujuh jenis kecerdasan itu mencakup *linguistic intelligence, logical mathematical intelligence, spatial intelligence, bodily-kinesthetic intelligence, musical intelligence, interpersonal intelligence, dan intrapersonal intelligence* (Rosada, 2009:108).

Dengan demikian, pendidikan terutama usia siswa SMP tidak bisa mengabaikan pentingnya pembentukan karakter, atau yang kemudian dikenal sebagai pendidikan karakter. Lantas apakah pendidikan karakter itu? Secara umum pendidikan karakter adalah suatu istilah untuk menjelaskan berbagai aspek pengajaran dan

pembelajaran bagi perkembangan personal. Sebagaimana telah ditulis di atas, Lickona (1992) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya penanaman dan pembentukan karakter yang menekankan pada pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral.

Berdasarkan hasil observasi di SMP NEGERI 13 PEKANBARU pada kelas IX, tentang pendidikan karakter, ini terlihat adanya guru yang mengeluh terhadap suasana dan kondisi kelas ix yang tidak kondusif. Selanjutnya berdasarkan obserasi penulis dilapangan ditemukan gejala-gejala berikut, (1). Adanya perkelahian antar siswa didalam kelas. (2). Kurang terjaga kebersihan kelas dan halaman kelas.

Dari data di atas terlihat beberapa nilai karakter yang belum tertanam dengan baik, nilai-nilai karater tersebut ialah, cinta damai, peduli lingkungan, menghargai prestasi. Berdasarkan fakta yang terdapat di SMP Negeri 13 Pekanbaru penulis merasa perlu untuk mengkaji dalam sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Nilai-nilai Karakter”

Rumusan Masalah : (1) Bagaimana gambaran nilai karakter siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok ? (2) Seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap nilai karakter siswa ?

Tujuan Penelitian : (1) Untuk mengetahui Bagaimana gambaran nilai karakter siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok (2) Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap nilai karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Pekanbaru, dalam penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperiment design*. *Design* penelitiannya dengan metode penelitian *one group pretest* (sebelum) – *posttest* (sesudah), yaitu satu kali pemberian test sebelum dan satu kali pemberian sesudah.

Teknik bimbingan kelompok yang digunakan adalah metode pemberian informasi, teknik pemberian informasi adalah pemberian penjelasan oleh pemimpin kelompok kepada anggota kelompok, pemberian informasi dapat diberikan melalui ceramah, tertulis, papan bimbingan, video dan film. (Romlah, 2006).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 13 Pekanbaru. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

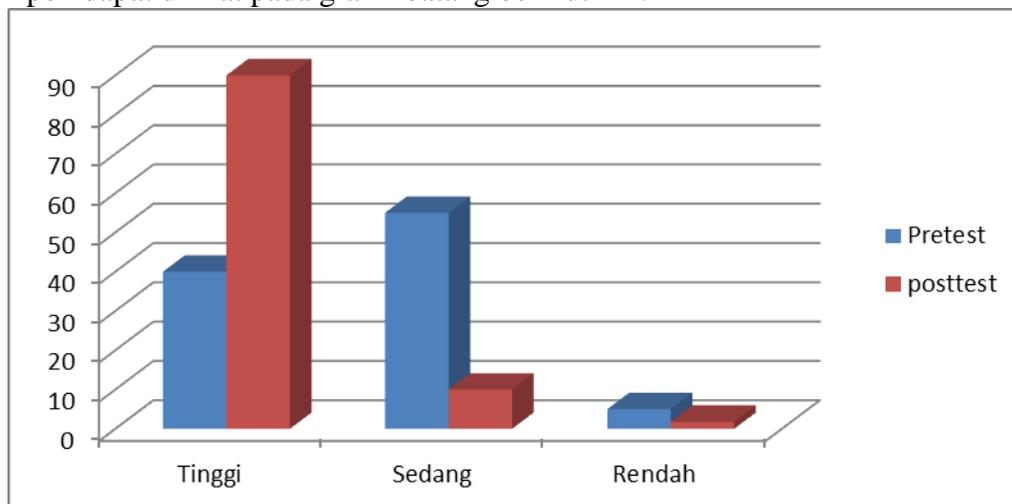
Gambaran Nilai Karakter Cinta Damai Sebelum dan Sesudah Bimbingan Kelompok

Tabel 1. Gambaran Nilai Karakter Cinta damai Pada Siswa Sebelum dan Sesudah Bimbingan Kelompok

No.	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	Tinggi	5 – 7	8	40	18	90
2.	Sedang	2 – 4	11	55	2	10
3.	Rendah	0 – 1	1	5	0	0
Jumlah			20	100	20	100

Sumber : Data olahan penelitian 2017

Berdasarkan tabel 1. Dapat di simpulkan bahwa tingkat nilai karakter cinta damai pada sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok terjadi peningkatan yaitu 18 orang pada kategori tinggi dan 2 orang pada kategori rendah. Untuk lebih mengetahui gambaran persentase sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada grafik batang berikut ini :



Gambar 1. Rekapitulasi Nilai Karakter Cinta Damai Siswa Sebelum dan Sesudah di Berikan Layanan Bimbingan Kelompok

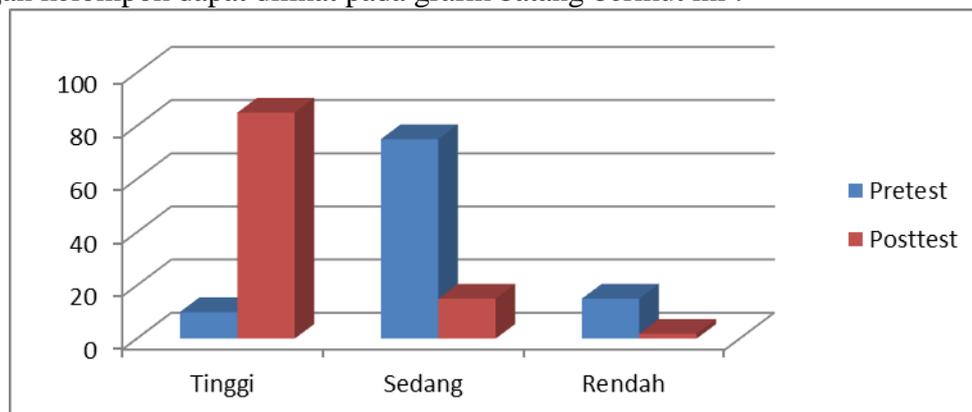
Gambaran Nilai Karakter Peduli Lingkungan Sebelum dan Sesudah Bimbingan Kelompok

Tabel 2. Gambaran Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sebelum dan Sesudah Bimbingan Kelompok

No.	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	Tinggi	10 – 14	2	10	17	85
2.	Sedang	5 – 9	15	75	3	15
3.	Rendah	0 – 4	3	15	0	0
Jumlah			20	100	20	100

Sumber : Data olahan penelitian 2017

Berdasarkan tabel 2. Dapat di simpulkan bahwa tingkat nilai karakter peduli lingkungan pada siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok terjadi peningkatan yaitu 17 orang pada kategori tinggi dan 3 orang pada kategori rendah. Untuk lebih mengetahui gambaran persentase sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada grafik batang berikut ini :



Gambar 2. Rekapitulasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan siswa Sebelum dan Sesudah di Berikan Layanan Bimbingan Kelompok.

Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Nilai Karakter Siswa

Pengambilan keputusan berdasarkan angka signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*). dengan ketentuan apabila nilai signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) < 0,05 maka H_a diterima. Berdasarkan hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai Z hitung -3,946 dengan taraf signifikan 0,000. Maka *sig 2-tailed* (0,000) < (0,05) yang berarti H_a diterima . jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai karakter siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil uji *rank spearman* melalui SPSS 16 didapatkan hasil *Sig. (2-tailed)* < 0.05 (0.003 < 0.05) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh positif yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan nilai karakter siswa”

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa telah dilaksanakan langkah-langkah bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan nilai-nilai karakter pada siswa. Sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok nilai karakter siswa dalam aspek cinta damai dan peduli lingkungan berada pada kategori sedang, dapat dilihat pada tabel 4.2 dan 4.4 nilai karakter siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok sebesar 55% di kategori sedang pada nilai karakter cinta damai sedang dan 75% di kategori sedang pada nilai karakter peduli lingkungan.

Setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok terjadinya peningkatan, dapat dilihat pada tabel 4.2 dan 4.4 nilai karakter siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok 90% di kategori tinggi pada nilai karakter cinta damai dan 85% di kategori tinggi pada nilai karakter peduli lingkungan. Berdasarkan hasil uji statistik wilcoxon mengatakan adanya perbedaan yang signifikan terhadap nilai karakter siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Dan juga berdasarkan hasil uji rank spearman mengatakan adanya pengaruh positif yang signifikan bimbingan kelompok terhadap peningkatan nilai-nilai karakter siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmi Dwi (2013) yang menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok memberi pengaruh terhadap peningkatan nilai-nilai karakter dalam hubungan sosial siswa anak sulung. Menurut Muhammad Nur Wangid (2010: 173) Kedekatan dan keeratan kewajiban konselor sekolah terhadap pendidikan karakter terlihat secara jelas dari bidang gerak bimbingan dan konseling yang berimplikasi bahwa konselor sekolah secara substantif dan fungsional memiliki tugas yang tidak terelakkan. Oleh karena itu, konselor sekolah di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung berkewajiban menyelenggarakan program pelayanan bimbingan dan konseling yang bernuansa nilai-nilai karakter. Di samping itu, konselor harus menyiapkan diri untuk melakukan koordinasi dan sinkronisasi sebagai bentuk sinergi pelaksanaan pendidikan karakter. Tidak ketinggalan, sebagai konselor hendaknya mengembangkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan konseling yang dilakukannya.

Konselor mempunyai banyak kesempatan untuk menjadikan siswa mempunyai nilai karakter yang kuat, kesempatan itu dapat diberikan kepada siswa melalui berbagai macam layanan BK. Diantaranya yaitu bimbingan kelompok. Konselor sekolah menjadi salah satu figur sentral dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Assegaf Sulton (2017) mengatakan bahwa pembentukan karakter siswa juga dapat dilakukan melalui panutannya, hal ini konselor dapat berperan sebagai model dimana siswa dapat melihat karakter dari konselor tersebut. Mulai dari cara berpakaian seorang konselor, cara berbicara konselor, kepribadian konselor. Oleh karena itu menjadi sangat sulit jika seorang konselor sekolah tidak bisa menyesuaikan penampilannya agar sesuai dengan apa yang disampaikannya sebagai konselor.

Ada banyak cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, antara lain: mengungkapkan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran, mengintegrasikan nilai-nilai karakter menjadi bagian terpadu dari materi pembelajaran, menggunakan perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian serupa dalam hidup para peserta didik, mengubah hal-hal negatif menjadi nilai positif, mengungkapkan nilai-nilai melalui diskusi dan curah pendapat, menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai, menceritakan kisah hidup orang-orang besar, menggunakan lagu-lagu dan musik untuk mengintegrasikan nilai-nilai,

menggunakan drama untuk melukiskan kejadian-kejadian yang berisi nilai-nilai, menggunakan berbagai kegiatan seperti kegiatan pelayanan, praktik lapangan melalui klub-klub atau kelompok kegiatan untuk memunculkan nilai-nilai kemanusiaan (Kemdiknas 2010).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai peningkatan nilai-nilai pendidikan karakter melalui bimbingan kelompok dapat disimpulkan :

1. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok sebagian besar nilai karakter siswa berada pada kategori sedang, sedangkan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok sebagian besar nilai karakter siswa pada kategori tinggi.
2. Layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh yang positif sebesar 40.7% terhadap peningkatan nilai karakter siswa.

Rekomendasi

1. Pada Dinas pendidikan agar dapat meningkatkan pemberian pelatihan atau seminar berkaitan dengan pendidikan karakter pada guru bk maupun guru mata pelajaran.
2. Pada Kepala sekolah agar dapat meningkatkan pengetahuan guru terhadap nilai pendidikan kerakter melalui pelatihan yang dilaksanakan dinas pendidikan.
3. Pada guru bimbingan konseling dapat memberikan bimbingan dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini dan juga dapat mengembangkan materi agar dapat dilaksanakan pada seluruh siswa.
4. Bagi siswa agar lebih aktif mengikuti bimbingan kelompok, maupun kegiatan yang diberikan oleh guru bk.
5. Pada peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode yang baru seperti metode role playing, sosiodrama dalam melaksanakan pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf Sulton. 2017. Peran Konselor dalam Pendidikan Nasional Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 1(1): 79-88. Universitas Negeri Malang. Malang. (<http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk> ISSN 2579-9908)

- Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas). 2010. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Muhammad Nur Wangid. 2010. Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan*, 1(3): 173-186. FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
(<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/244>)
- Republika. 2008. Pendidikan Cenderung Cari Nilai Tinggi.(Online). [<http://www.republika.co.id> November 2008. Dirjen: Pendidikan Cenderung Cari Nilai Tinggi. Diakses pada 10 Februari 2017 jam 20.00 WIB]
- Rahmi Dwi Oktaviani. 2013. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Dalam Hubungan Sosial Siswa Anak Sulung Kelas Xii Sma Muhammadiyah Satu Pekanbaru T.A 2012/2013. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Universitas Riau.
(<http://repository.unri.ac.id:80/handle/123456789/3721>)
- Romlah Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Rosada. 2009. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di SMP I dan SMP VI Mataram, *Jurnal SOCIA*, No. 2, Vol. 6. hlm. 103-119.
(<http://eprints.uny.ac.id/45215/>)
- Thomas Lickona, 1992. *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books. New York.